

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi dari semua bidang yang ada dalam kehidupan ini. Dalam pengertian agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan atau pemerataan kesempatan belajar untuk setiap warga negara disamping pendayagunaan seluruh unit sistemnya untuk mencapai kualitas hasil pendidikan yang diharapkan. Pendidikan memberi bimbingan bagaimana menjadi warga negara, memenuhi kewajibannya, menggunakan hak-haknya, kebebasannya, pendapatnya, dan cara-cara penyalurannya.² Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak akan terlepas dari permasalahan pendidikan yang ada sejak dahulu hingga saat ini. Permasalahan pelik yang ada dalam negara ini tentunya tidak jauh pula dari permasalahan mendasar yang terjadi pada pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.³ Oleh karena itu, kesuksesan suatu bangsa dan negara tidak akan pernah terlepas dari sektor pendidikan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 10

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hal.

Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar-mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Hal yang perlu diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Semua merupakan satu kesatuan dimana guru bukan satu-satunya komponen yang menentukan kualitas output suatu pendidikan, namun komponen lain yaitu siswa, bahan pelajaran, motivasi, serta sarana penunjang merupakan penentu kesuksesan suatu pendidikan apabila semua komponen dapat berjalan sinkron.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah aktivitas utama dari keseluruhan proses yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di lembaga pendidikan non formal. Demi terciptanya tujuan belajar maka harus diciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku manusia yang mencakup 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.⁵ Kunci keberhasilan guru dalam pembelajaran di sekolah tentu terletak pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru serta siswa dengan siswa. Interaksi maupun komunikasi yang baik akan tercipta apabila guru mampu mewujudkan proses

⁴ Soetomo, *Dasar - dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 17

⁵ *Ibid*, hal. 78

pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.⁶ Jadi bagaimana guru mengajar akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat berproses dengan baik dalam belajar.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Bukan rahasia lagi bahwa menuntut ilmu menjadi syarat utama untuk menempuh jalan kesuksesan. Di era global ini, masih banyak fenomena memprihatinkan tentang masih banyaknya kalangan masyarakat Indonesia yang mengesampingkan pendidikan dengan berbagai alasan utamanya biaya. Padahal menuntut ilmu adalah keharusan agar kita dapat menyongsong kehidupan masa depan yang cerah kelak. Menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam. Ilmu-ilmu yang dipelajari tidak hanya ilmu agama atau ketauhidan saja namun ilmu pengetahuan umum salah satunya adalah matematika sangatlah dianjurkan untuk dipelajari. Matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Telah ditegaskan dalam sebuah ayat di dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan diantara kita. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 25

⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 2

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11)*

Matematika dipercaya sebagai akar dari ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sains, yang diajarkan sejak pendidikan TK hingga Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diujikan dalam ujian nasional ataupun jenis ujian umum lainnya. Hal ini menandakan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Namun, matematika seringkali menjadi momok yang menakutkan bagi para siswa. Mereka menganggap matematika sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.⁸ Pada umumnya mereka berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Inilah yang bisa kita katakan riskan di tengah pentingnya belajar matematika. Keadaan yang seringkali terjadi di Indonesia ini adalah siswa yang justru tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal ini terbilang memprihatinkan karena yang seharusnya disukai justru selalu dianggap menghantui pikiran mereka. Menurut Sumaji, banyak siswa yang merasa bosan, sama sekali tidak tertarik dan bahkan merasa takut terhadap matematika karena matematika itu diajarkan dengan kurang tepat, misalnya hanya sebagai kumpulan angka dan rumus serta cara-cara atau langkah-langkah yang dihafalkan dan siap dipakai untuk

⁸ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Mentari Pustaka, 2007), hal. 34-35

menyelesaikan soal-soal.⁹ Padahal belajar matematika dengan baik dan benar akan membawa banyak manfaat bagi yang mempelajarinya. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan sains dan teknologi. Akan tetapi pentingnya akan hal ini tidak disadari oleh para peserta didik karena kurangnya informasi tentang fungsi dan peranan matematika.

Banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran matematika utamanya adalah yang dialami oleh siswa. Konsep matematika yang bersifat abstrak menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami dan mempelajari. Kesulitan tersebut dirasakan terutama oleh siswa pada tingkat sekolah dasar karena menurut Jean Piaget anak pada usia 7-11 tahun sedang memasuki perkembangan pada stadium konkret. Pada stadium ini anak sudah mampu berpikir logis, mampu memperhatikan dimensi lebih dari satu dan menghubungkan dimensi ini satu sama lain serta belum bisa berpikir abstrak.¹⁰ Hal inilah yang harus diperhatikan oleh guru ketika mengajar matematika pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjut. Seringkali dijumpai siswa-siswi yang belajar pada tingkat SMP/MTs mengalami kendala yang tidak jauh berbeda dengan yang dialami siswa tingkat SD. Matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Matematika ini perlu diajarkan agar siswa mampu berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif. Dengan mampunya siswa berpikir demikian maka siswa akan mampu menghadapi

⁹ Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hal. 224

¹⁰ Sri Esti W. J., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 86

sengitnya persaingan dalam dunia pendidikan maupun dalam menghadapi persoalan pada kehidupan sehari-hari yang selalu berubah seiring berkembangnya zaman.

Pada saat belajar matematika memerlukan penalaran yang cukup baik agar siswa mampu menjangkau bagaimana maksud permasalahan yang sedang diujikan. Pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹¹ Oleh karena itu penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan matematika siswa di MTsN Tunggangri pada materi lingkaran. Lingkaran merupakan materi yang menurut kebanyakan siswa cukup sulit untuk dipahami. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika khususnya pada materi lingkaran. Setiap proses belajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan.¹² Dalam pencapaian tujuan tersebut tentu peran metode atau model pembelajaran sangatlah vital.

¹¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

¹² Nana Sudjana, *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 99

Dengan model pembelajaran yang tepat maka akan baik pula hasil belajar siswa yang nantinya akan diketahui melalui nilai tes.

Bukan pembelajaran namanya jika tidak mengalami suatu permasalahan. Permasalahan selalu mengharuskan kita untuk mencari solusi dan mengeksplorasi kemampuan yang kita punya agar dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat. Tidak terkecuali dengan mengajarkan materi lingkaran pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tentu ada kesulitan tersendiri. Namun kesulitan dalam segala hal tidak boleh melemahkan kita, justru kita harus lebih giat dan bersemangat untuk mencari solusi yang inovatif atas permasalahan itu. Allah berfirman dalam surat Al-insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(5). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6)*”.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ambil pelajaran berharga bahwa Allah tidak akan menguji hambanya diluar kemampuan hambanya. Allah telah mempersiapkan kemudahan setelah kesulitan yang kita hadapi. Jadi tidak ada kata menyerah untuk segala kesulitan apapun itu dibalik usaha dan doa pasti kita akan mendapatkan kemudahan khususnya penulis yang akan mengajarkan materi lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri. Peneliti berinisiatif untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi lingkaran melalui proses diskusi dalam kelompok teman dalam satu kelas. Siswa diharapkan dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran yang abstrak dengan berproses secara kelompok

yang di dalamnya ada proses interaksi tanya jawab tentang permasalahan suatu topik pembelajaran. Siswa diharapkan tidak canggung dan enggan bertanya ketika belajar bersama dengan teman satu kelompok atau teman sebayanya. Siswa cenderung lebih terbuka pada teman seusianya dibandingkan dengan guru yang mengajarkannya. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menjadi solusi yang dipilih penulis untuk mempermudah pengajaran materi lingkaran. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tunggagri Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka dipaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan maka harus ditentukan dahulu agar kegiatan terlaksana dengan baik, terarah, dan dapat mencapai hasil yang diharapkan maka peneliti mempunyai tujuan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika..
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya.¹³ Karena bersifat sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dirumuskan dalam kalimat positif. Tidak dalam kalimat yang sifatnya bertanya, menyarankan, menyuruh atau kalimat yang seolah mengharapkan.

¹³ Tulus Winarsunu, *Strategi dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMN Press, 2006), hal. 9

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pemahaman kajian studi Tadris Matematika di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya untuk memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah *hasil* penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, memberikan gambaran kepada sekolah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII semester 2.

b. Bagi Guru

Hasil *penelitian* ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya pada mata pelajaran matematika mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII semester 2.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa khususnya kelas VIII dalam belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lebih lanjut dan untuk mencari strategi pembelajaran aktif yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII

semester 2. Dan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dengan lebih mendalam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di awal, untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan permasalahan, maka ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Lokasi diadakan penelitian ini adalah di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- c. Materi yang diajarkan adalah lingkaran.

2. Keterbatasan Penelitian

- a) Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b) Materi yang diajarkan hanya dari materi lingkaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).
- c) Proses pembelajaran dalam pertemuan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen, 2 kali pertemuan untuk pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan 1 kali pertemuan untuk *post test*.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini dan untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu didefinisikan dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴
- b. Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.¹⁵
- c. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu dari pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 54-55

¹⁵Nur asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 12

rendah atau variasi jenis kelamin, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.¹⁶

- d. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam dan tingkah laku.¹⁷ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸
- e. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan hal-hal yang abstrak berupa ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis dan terorganisir dalam sistem matematika (sistem deduktif).¹⁹

2. Penegasan Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016” maka secara operasional peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada bidang studi matematika dari *post test* yang diberikan kepada siswa. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan uji *t-test*. Kemudian akan diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

¹⁶ Nur Asma, *Model Pembelajaran...*, hal. 51

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 14

¹⁹ Sunaryo, et.all, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS, 2010), hal. 745

(Student Team Achievement Divisions) terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII semester 2.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, 6) penegasan istilah, 7) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian, meliputi 1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), 2) materi lingkaran, 3) hasil belajar matematika, 4) kajian penelitian terdahulu, 5) kerangka berfikir, 6) hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, meliputi 1) rancangan penelitian, 2) populasi, sampling dan sampel penelitian, 3) data, sumber data, variabel dan skala pengukuran, 4) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, 5) teknik analisis data, 6) prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, meliputi penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB VI Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.